

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Representasi perempuan maskulin dalam film *Ballerina* disajikan dalam tiga level: pertama adalah level realitas, yang dikodekan dengan metode sebagai berikut: kostum, perilaku, lingkungan, ekspresi, dan kode suara; yang kedua adalah level representasi, yang memanfaatkan kode-kode kamera, pencahayaan, dan teknik pengeditan; level ketiga adalah level ideologi, dimana penelitian mengungkap beragam ideologi yang ada dalam film. Dalam film *Ballerina*, Ok Ju menunjukkan kualitas yang secara tradisional dikaitkan dengan laki-laki, seperti maskulinitas. Namun dengan menggunakan tokoh laki-laki sebagai tokoh antagonis utama dalam film ini, ciri-ciri maskulin kedua jenis kelamin tersebut dikontraskan dan ditampilkan secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perempuan dapat dikategorikan sebagai sosok maskulin, yang biasanya diasosiasikan dengan laki-laki, berdasarkan tindakannya dan komitmen yang telah dibuatnya terhadap hidupnya. Perempuan yang memiliki sifat berani, tegas, tangguh, mandiri, dan berpenampilan gagah dianggap maskulin. Karakter Ok Ju dalam film *Ballerina* menunjukkan sifat maskulin dengan bekerja sendiri menyelesaikan misi balas dendam temannya tanpa bantuan laki-laki. Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk mendukung gagasan bahwa perempuan dapat dikategorikan sebagai sosok maskulin, yang sering diasosiasikan dengan laki-laki, berdasarkan perilaku dan karakternya.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan analisis perempuan maskulin berdasarkan Peter Lehmann yang memiliki empat karakteristik. Penelitian ini masih memiliki kekurangan yang bisa dikembangkan. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan terkait karakteristik perempuan maskulin yaitu kekuasaan dan kepemimpinan yang ada pada pembahsan.